



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK)
DAN *NON PERFORMING FINANCE* (NPF)
TERHADAP PEMBIAYAAN *MURĀBAḤAH*
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI
(PERIODE 2009-2018)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**IDA PAUSIAH
NIM: 15 401 00069**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK)
DAN *NON PERFORMING FINANCE* (NPF)
TERHADAP PEMBIAYAAN *MURĀBAĀH*
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI
(PERIODE 2009-2018)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**IDA PAUSIAH
NIM: 15 401 00069**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I

**Dr. Budi Gautama Siregar, S. Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005**

Pembimbing II

Arti Damisa, MEI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

Hal : Skripsi
a.n IDA PAUSIAH
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Juli 2019

KepadaYth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan

AssalamualaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n IDA PAUSIAH yang berjudul: berjudul "**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2018**".


Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkanterimakasih.

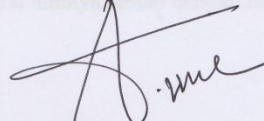
WassalamualaikumWr. Wb

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II



Arti Damisa, MEI

IDA PAUSIAH
15 401 0063

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **IDA PAUSIAH**
NIM : 15 401 00069
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2018”.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Juli 2019

Saya yang Menyatakan,



IDA PAUSIAH
15 401 00069

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : IDA PAUSIAH
Nim : 15 401 00069
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2018”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 15 Juli 2019

Yang Menyatakan



IDA PAUSIAH
15 401 00069



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : IDA PAUSIAH
NIM : 15 401 00069
Fakultas/jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah-2
Judul Skripsi : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN
NON PERFORMING FINANCE (NPF) TERHADAP
PEMBIAYAAN *MURĀBAĤAH* PADA PT. BANK
SYARIAH MANDIRI (PERIODE 2009-2018)

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 1999903 2 002

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 22 Agustus 2019
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 74,5 (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,44
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN
NON PERFORMING FINANCE (NPF) TERHADAP
PEMBIAYAAN MURĀBAHAH PADA PT. BANK
SYARIAH MANDIRI (PERIODE 2009-2018)**

NAMA : IDA PAUSIAH

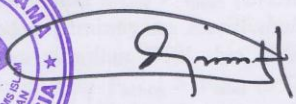
NIM : 15 401 00069

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 04 September 2019

Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Ida Pausiah
NIM : 15 401 00069
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2018.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya fluktuasi pada pembiayaan *murābahah* dan juga tidak sesuainya antara teori dengan fakta yang ada dilapangan serta penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan *murābahah* periode 2009-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan *murābahah* periode 2009-2018.

Penelitian ini berkaitan dengan laporan keuangan yang membahas tentang aktiva-aktiva dan pembiayaan *murābahah*. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori yang berkaitan dengan aktiva diantaranya Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF) dan pembiayaan *murābahah*.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui website www.ojk.go.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri yang difublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan Periode 2009-2018. Tekhnik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (Uji-t, Uji-F dan Uji R²).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($27,367 > 1,68709$). NPF secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,294 > 1,68709$). Secara simultan DPK dan NPF berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($397,023 > 3,25$). Hasil pengujian koefisien determinasi R² menyatakan hubungan DPK dan NPF terhadap pembiayaan *murābahah* sebesar 95,5% sedangkan sisanya sebesar 4,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF), Pembiayaan *Murābahah*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2018”**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Kamaluddin, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
3. Ibu Nofinawati, M.A sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd. M.M, Pembimbing I dan Ibu Arti Damisa, MEI Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.A selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Mhd. Affan Hasibuan dan Ibunda Nisma Lubis yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.
8. Teristimewa kepada saudara-saudara saya abang dan adik tercinta yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada Peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Perbankan Syariah 2 angkatan 2015 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Khadijah Marito Nasution, Siti Hartinah Pardede, Novita Julianti Harahap, Hasanah Siregar, Lily Karlina Harahap yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan.
11. Ucapan terimakasih untuk teman-teman KKL, dan Magang tahun 2018 yang telah memberikan semangat kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Padangsidempuan, 15 Juli 2019

Peneliti,

IDA PAUSIAH
NIM.15 401 000 69

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
سین	Syim	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	<i>Apostrof</i>
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	a	A
	Kasrah	i	I
	ḍammah	u	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ڤ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori.....	14
1. Pembiayaan <i>Murābahah</i>	14
a. Pengertian Pembiayaan <i>Murābahah</i>	14
b. Dasar Hukum <i>Murābahah</i>	15
c. Rukun <i>Murābahah</i>	16
d. Syarat <i>Murābahah</i>	16
e. Manfaat <i>Murābahah</i>	17
2. Dana Pihak Ketiga.....	18
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga	18
b. Dana Pihak Dalam Perspektif Islam	18
c. Sumber Dana Pihak Ketiga	19
3. <i>Non Performing Finance</i>	23
a. Pengertian <i>Non Performing Finance</i>	23
b. <i>Non Performing Finance</i> Dalam Perspektif Islam	24
c. Faktor Penyebab <i>Non Performing Finance</i>	25
d. Penggolongan Kredit.....	26
e. Upaya Penyelesaian Kredit	27
f. Dampak Kredit Bermasalah	28

4. Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan <i>Murābahah</i>	29
5. <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan <i>Murābahah</i>	30
6. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan <i>Murābahah</i>	30
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel.....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Teori Kepustakaan	41
2. Dokumentasi	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
1. Statistik Deskriptif	42
2. Uji Normalitas	42
3. Uji Asumsi Klasik.....	43
a. Uji Multikolinearitas	43
b. Uji Heteroskedastisitas.....	43
c. Uji Autokorelasi	44
4. Analisis Regresi Berganda	45
5. Uji Hipotesis	45
a. Uji Parsial (uji t).....	45
b. Uji Simultan (uji f).....	46
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri.....	48
1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Syariah Mandiri	48
2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri.....	50
B. Gambaran Data Penelitian.....	51
1. Pembiayaan <i>Murābahah</i>	51
2. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	52
3. <i>Non Performing Finanace</i> (NPF).....	53
C. Hasil Analisis	54
1. Statistik Deskriptif	54
2. Uji Normalitas	55
3. Uji Asumsi Klasik.....	56
a. Uji Multikolinearitas	56
b. Uji Autokorelasi	57
c. Uji Heteroskedastisitas.....	58

4. Analisis Regresi Berganda	58
5. Uji Hipotesis	60
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	60
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	62
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63
1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan <i>Murābahah</i> Pada PT. Bank Syariah Mandiri	64
2. Pengaruh <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan <i>Murābahah</i> Pada PT. Bank Syariah Mandiri	65
3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan <i>Murābahah</i> Pada PT. Bank Syariah Mandiri.....	65
E. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Jumlah Pembiayaan <i>Murābahah</i> pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2018	3
Tabel I.2	: Jumlah Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2018	4
Tabel I.3	: Jumlah <i>Non Performing Finance</i> pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2018	6
Tabel I.4	: Definisi Operasional Variabel.....	10
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	31
Tabel IV.1	: Uji Statistik Deskriptif	55
Tabel IV.2	: Uji Multikolinearitas	57
Tabel IV.3	: Uji Autokorelasi	57
Tabel IV.4	: Analisis Linear Berganda.....	59
Tabel IV.5	: Uji Regresi Secara Parsial (Uji-t).....	61
Tabel IV.6	: Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)	62
Tabel IV.7	: Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar II	: Kerangka Pikir.....	35
Gambar IV.1	: Uji Normalitas	56
Gambar IV.2	: Uji Heteroskedastisitas	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1	: Pembiayaan <i>Murābahah</i> Pada PT. Bank Syariah Mandiri.....	53
Grafik IV.2	: Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Syariah Mandiri.....	54
Grafik IV.3	: <i>Non Performing Finance</i> Pada PT. Bank Syariah Mandiri.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Deskripsi Penelitian
- Lampiran 2 : Data Sekunder PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2018
- Lampiran 3 : Hasil *Output* SPSS Versi 23
- Lampiran 4 : Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
- Lampiran 5 : Tabel F (Pada Taraf Signifikansi 5 %)
- Lampiran 6 : Tabel Durbin-Watson (DW) Taraf Signifikansi 5%

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu instrumen penting perekonomian modern. Peran bank sebagai intermediasi dalam lalu lintas permodalan dan pembayaran menjadi kunci pertumbuhan kegiatan ekonomi. Sejak awal kehadirannya bank telah menawarkan berbagai bentuk dari produknya kepada masyarakat. Kondisi ini menjadi lebih terasa dalam sistem perdagangan modern, dimana mereka yang terlibat dengan kegiatan ekonomi dan keuangan berinteraksi dengan dunia perbankan dengan berbagai model aktivitas seperti, sebagai pihak penabung, peminjam, atau pengguna jasa lainnya.¹

Pembiayaan berdasarkan pasal 1 butir 25 UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berupa: transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudhārabah* dan *musyārahah*, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijārah* atau transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murābahah*, *salam* dan *istishnā*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk *qard*.²

Sejak awal perkembangan perbankan di Indonesia, dari sisi pembiayaan, akad *murābahah* lebih mendominasi pembiayaan bank syariah, tetapi banyak kritikan yang dilontarkan pada bank syariah terkait dengan penetapan margin keuntungan. Hal ini dikarenakan produk pembiayaan

¹Ridwan Nurdin, *Akad-akad Fiqh Pada Perbankan Syariah di Indonesia* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2010), hlm. 17-22.

²Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 64-65.

murābahah merupakan produk yang mirip dengan produk pembiayaan kredit berbunga *flat* pada bank *non-syariah* atau konvensional.³ Pembiayaan *murābahah* merupakan transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Dalam perbankan *murābahah* selalu dilakukan dengan cara pembayaran cicilan. Dimana barang diserahkan segera setelah akad. Sementara pembayaran dilakukan secara tangguh/cicilan.⁴

PT. Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang memiliki aset terbesar dibanding bank syariah atau keuangan lainnya. PT. Bank Syariah Mandiri adalah lembaga keuangan yang menerapkan prinsip bagi hasil dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu lembaga yang memiliki peran menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dalam perkembangannya terdapat fenomena yang terjadi yaitu pembiayaan *murābahah* yang disalurkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi dari tahun 2009-2018 seperti yang terlihat pada tabel 1 dibawah ini:

³Ratu Vien Sylvia Aziza, “Analisis Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Modal Sendiri dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan *Murābahah* ”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017, hlm. 3.

⁴Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 97-98.

Tabel I.1
Pembiayaan *Murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2018 (Disajikan Dalam Jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2009	6.754.304	7.256.892	7.360.068	8.112.623
2010	9.058.568	10.261.623	11.256.663	12.676.284
2011	14.220.599	16.332.377	17.922.064	19.767.335
2012	21.288.992	23.548.541	25.310.046	27.537.639
2013	28.900.396	30.586.664	32.276.169	33.195.572
2014	33.272.979	33.330.848	32.881.327	33.708.424
2015	33.670.736	47.956.286	48.754.889	49.914.035
2016	49.859.592	51.320.529	52.422.148	53.201.181
2017	53.510.368	53.695.744	54.048.823	54.783.980
2018	55.825.704	57.032.876	57.782.020	59.393.119

sumber: www.ojk.go.id

Pada tabel dapat dijelaskan bahwa pembiayaan *murābahah* mengalami fluktuasi. Pembiayaan *murābahah* mengalami penurunan di beberapa triwulan yaitu pada Triwulan III sebesar Rp 449.521.000.000 di tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 Triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp 33.688.000.000. Kemudian pada tahun 2016 pembiayaan *murābahah* kembali mengalami penurunan pada Triwulan I sebesar Rp 54.443.000.000. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat menganggap pembiayaan *murābahah* merupakan produk yang mirip dengan produk pembiayaan kredit berbunga *flat* pada bank *non-syariah* atau konvensional

Sebagai lembaga keuangan yang mempunyai fungsi intermediasi keuangan, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang disebut Dana Pihak Ketiga (DPK). Tingginya penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengidentifikasi semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah sekaligus menunjukkan bahwa pasar potensial perbankan syariah masih besar di Indonesia. Semakin besar sumber dana terkumpul akan semakin besar

kemungkinan bank tersebut dapat menyalurkan pembiayaan. Semakin kecil dana yang dapat dihimpun semakin kecil pula pembiayaan yang diberikan.⁵ Adapun perkembangan Dana Pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018 adalah sebagai berikut ini:

Tabel I.2
Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2018
(Disajikan Dalam Jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2009	15.357.254	16.240.690	16.855.217	19.168.005
2010	20.885.571	23.091.575	24.564.246	28.680.965
2011	31.877.266	33.549.058	37.823.467	42.133.653
2012	42.371.223	42.727.170	43.918.084	46.687.969
2013	47.619.185	50.529.792	53.649.161	55.767.955
2014	54.510.183	54.652.683	57.071.718	59.283.492
2015	59.198.066	59.164.461	59.707.778	62.112.879
2016	63.160.283	63.792.138	65.977.351	69.949.861
2017	71.035.585	72.299.691	74.750.718	77.903.143
2018	82.584.156	82.416.504	82.275.458	87.471.843

sumber: *www.ojk.go.id*

Dari tabel di atas dapat dilihat Dana Pihak Ketiga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan pada Triwulan I sebesar Rp 1.257.772.000.000. Pada tahun 2015 Dana Pihak Ketiga kembali mengalami penurunan di Triwulan I sebesar Rp 85.426.000.000. Kemudian di Triwulan II tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 33.605.000.000. Pada tahun 2018 Triwulan II Dana Pihak Ketiga kembali mengalami penurunan sebesar Rp 167.652.000.000. Kemudian pada Triwulan III tahun 2018 Dana Pihak Ketiga Kembali mengalami penurunan sebesar Rp 141.046.000.000. Hal ini disebabkan menurunnya simpanan nasabah karena kurangnya informasi antara nasabah

⁵Friyanto Pandia, *Manajemen Dana Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineke Cipta, 2012), hlm.1.

dengan pihak bank, kurangnya promosi dengan cara melalui iklan, kurangnya promosi penjualan produk baru serta publisitas bank itu sendiri.

Bank syariah dalam operasional sehari-hari juga dihadapkan pada berbagai resiko yang berkaitan dengan fungsinya sebagai perantara keuangan. Sehingga bank syariah sebagai entitas bisnis juga mempunyai resiko atas kegiatan usahanya. Salah satu resiko yang dihadapi perbankan adalah *default* atau bangkrut. *Default* nasabah ini akan mengakibatkan pembiayaan bermasalah.⁶

Pembiayaan bermasalah merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan yang termasuk golongan perhatian kurang lancar, diragukan dan macet akan berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. Jadi, besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya.⁷ Apabila fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank kualitasnya lancar, maka bank syariah akan mendapatkan kembali dana yang disalurkan oleh bank kepada nasabah penerima fasilitas. Kemudian dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk

⁶Fikri Zaenuri, "Analisis Pengaruh Variabel Biaya Operasional, Volume Pembiayaan *Murābahah*, Bagi Hasil DPK, Inflasi dan BI Rate Terhadap Margin *Murābahah* Pada PT Bank BRI Syariah" (Skripsi, Universitas Indonesia, 2012), hlm. 17.

⁷Lifstin Wardiantika Rohmawati Kusumaningtias, "Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012" dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2 nomor 4 Oktober 2014, hlm.1553.

pembiayaan.⁸ Adapun perkembangan *Non Performing Finance* (NPF) PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018 adalah sebagai berikut ini:

Tabel I.3
***Non Performing Finance* PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2018**
(Dalam Persen)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2009	5,81	5,35	5,87	4,84
2010	4,08	4,13	4,17	3,52
2011	3,30	3,49	3,21	2,42
2012	2,52	3,04	3,10	2,82
2013	3,44	2,90	3,40	4,32
2014	4,88	6,46	6,76	6,84
2015	6,81	6,68	6,90	6,07
2016	6,43	5,58	5,43	4,92
2017	4,91	4,85	4,69	4,53
2018	3,97	3,97	3,65	3,28

sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan angka *Non Performing Finance* (NPF) yang berubah-ubah. *Non Performing Finance* (NPF) terendah terjadi pada tahun 2011 Triwulan IV sebesar 2.42%, dan *Non Performing Finance* (NPF) tertinggi terjadi pada tahun 2015 Triwulan IV sebesar 6.90%. Peningkatan ini semakin menjauhi batas persentase pembiayaan macet yang telah ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia sebesar 5%. Hal ini tentunya dapat mengancam kelancaran kinerja bank. *Non Performing Finance* (NPF) yang berfluktuasi disebabkan adanya faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah baik dari pihak perbankan maupun dari pihak nasabah itu sendiri.

Apabila Dana Pihak Ketiga meningkat maka pembiayaan yang disalurkan akan meningkat, sedangkan apabila dana pihak ketiga menurun

⁸A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2012), hlm. 92.

maka pembiayaan yang disalurkan akan menurun. Begitu juga dengan *Non Performing Finance* (NPF). Semakin besar tingkat NPF maka pembiayaan yang disalurkan oleh bank akan menurun. Akan tetapi pada kenyataannya Dana Pihak Ketiga tahun 2014 Triwulan III Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp 2.419.035.000.000, sedangkan pembiayaan *murābahah* mengalami penurunan sebesar Rp 449.521.000.000. Demikian juga dengan tahun 2016 Triwulan I Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp 1.047.404.000.000, sedangkan pembiayaan *murābahah* mengalami penurunan sebesar Rp 54.443.000.000.

Begitu juga dengan *Non Performing Finance* (NPF) yang melebihi batas pembiayaan macet sekitar 6.90% tahun 2015 Triwulan III akan tetapi pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan sebesar Rp 543.317.000.000. Artinya, dapat disimpulkan bahwa perkembangan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing finance* tidak sejalan dengan pembiayaan *murābahah*.

Beberapa peneliti juga pernah melakukan penelitian tentang pembiayaan *murābahah*, hasil dari penelitian terdahulu sebagaimana dikemukakan terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*, namun memiliki hasil yang berbeda atau tidak konsisten hasilnya, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Asnaini dan Desyi Erawati yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murābahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2013”, menyimpulkan Bahwa:

Dana pihak ketiga (DPK) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *Murābahah. Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *Murābahah*.⁹

Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh Mizan yang berjudul “DPK, CAR, NPF, DER, Dan ROA Terhadap Pembiayaan *Murābahah* pada Bank Umum Syariah”, Menyimpulkan Bahwa: “Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *murābahah. Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*.”¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2018.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan *murābahah* mengalami fluktuasi dari tahun 2009-2018.
2. pembiayaan *murābahah* mengalami penurunan tahun 2014 Triwulan III dan tahun 2016 Triwulan I, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan.

⁹Sri Wahyuni dan Desyi Erawati “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murābahah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2013” dalam *Jurnal Joce IP*, Vol. 11 No.1 Februari 2017. Hlm 1978-6875.

¹⁰Mizan, “DPK, CAR, DER, dan ROA terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada Bank Umum Syariah ” dalam *Jurnal Balance*, Vol. XIV, No 1, Januari 2017, hlm. 82.

3. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembiayaan meningkat disebabkan oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat.
4. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembiayaan meningkat disebabkan oleh *Non Performing Financing* (NPF) yang menurun.
5. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah agar pembahasannya tidak meluas dan tetap fokus pada permasalahan yang diteliti. Alasan lainnya adalah karena keterbatasan ilmu, dana dan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya meneliti tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan *murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2018. Dana Pihak Ketiga dalam penelitian ini ialah tabungan, giro dan deposito. Sedangkan *Non Performing Finance* (NPF) dalam penelitian ini ialah kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹¹ Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 118.

variabel dependen (terikat).¹² Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹³

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuatlah definisi operasional variabel untuk menerangkan beberapa istilah sebagai berikut ini:

Tabel I.4
Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Dana Pihak Ketiga (DPK) (X₁)	Menurut Frianto Pandia DPK adalah “Dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro.” ¹⁴ DPK dalam penelitian ini adalah Dana PT. Bank Syariah Mandiri yang dihimpun dari masyarakat.	1. Giro 2. Tabungan 3. Deposito. ¹⁵	Rasio
Non Performing Finance (NPF)(X₂)	Menurut Ismail NPF adalah “Kredit yang telah disalurkan oleh bank dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian yang ditelah disepakati antara bank dan nasabah.” ¹⁶ NPF dalam penelitian ini kredit macet yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Mandiri.	1. Pembiayaan bermasalah 2. Total pembiayaan ¹⁷	Rasio
Pembiayaan	Menurut Ismail	1. Harga pokok	Rasio

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 38.

¹³*Ibid.* hlm.39

¹⁴Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm.2

¹⁵*Ibid.* hlm.2

¹⁶Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana 2010), hlm.

125.

¹⁷*Ibid.* hlm.125

Murābahah (Y)	<p>pembiayaan <i>murābahah</i> adalah “Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah dengan menyebutkan keuntungan. Dan dibayar secara cicilan.”¹⁸</p> <p>Pembiayaan <i>murābahah</i> dalam penelitian ini adalah pembiayaan <i>murābahah</i> yang disalurkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri kepada masyarakat.</p>	2. Jumlah keuntungan. ¹⁹	
----------------------	--	-------------------------------------	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga secara parsial terhadap pembiayaan *murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) secara parsial terhadap pembiayaan *murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan *murābahah* secara simultan pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018?

¹⁸Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 138.

¹⁹*Ibid.* hlm.138

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga secara parsial terhadap Pembiayaan *Murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) secara parsial terhadap Pembiayaan *Murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* (NPF) secara simultan terhadap Pembiayaan *Murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai menambah dan memperluas wawasan terutama mengenai lembaga keuangan syariah khususnya yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murābahah*.

2. Bagi Perusahaan

Bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh praktisi perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan *murābahah*.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan *murābahah* di PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2018 maupun Sebagai tambahan

referensi bagi mahasiswa yang dapat dijadikan mahasiswa untuk mengadakan suatu penelitian dimasa yang akan datang.

H. Sistematika Pembahasan

untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : membahas Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian.

BAB II : membahas Landasan Teori, yang terdiri dari Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir, dan Hipotesis.

BAB III : membahas Metodologi Penelitian, yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV : Membahas Gambaran Umum Perusahaan, Gambaran Data Penelitian, Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis.

BAB V : Membahas Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembiayaan *Murābahah*

a. Pengertian Pembiayaan *Murābahah*

Kata *murābahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan). Sehingga *murābahah* berarti jual beli barang ditambah keuntungan yang disepakati. Jual beli *murābahah* secara terminologis adalah pembiayaan yang saling menguntungkan yang dilakukan oleh *shāhib al-māl* dengan pihak yang membutuhkan melalui transaksi jual beli dengan harga jual terdapat nilai tambah yang merupakan keuntungan atau laba bagi *shāhib al-māl* dan pengembaliannya dilakukan secara tunai atau angsur.

Menurut Mardani Jual beli *murābahah* adalah

pembelian oleh satu pihak untuk kemudian dijual kepada pihak lain yang telah mengajukan permohonan pembelian terhadap suatu barang dengan keuntungan atau tambahan harga yang transparan.¹

Singkatnya jual beli *murābahah* adalah akad jual beli barang yang menyatakan harga perolehan dan harga keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.²

¹Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 136.

²*Ibid.* hlm.136.

b. Dasar Hukum *Murābahah*

Murābahah adalah suatu jenis jual beli yang dibenarkan oleh syariah dan merupakan implementasi transaksi bisnis. Hal ini berdasarkan kepada Q.S al-baqarah / 2: 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya: orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.³

Dari firman Allah tersebut dijelaskan bahwa jual beli itu dihalalkan dan tidak perlu diragukan lagi asalkan transaksi jual beli

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, 2004), hlm. 47.

yang dilakukan tidak ada unsur pemaksaan. Sementara riba jelas diharamkan.⁴

c. Rukun *Murābahah*

Rukun dari akad *murābahah* yang harus dipenuhi dalam transaksi yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelaku akad, yaitu *ba'i* (penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual, dan *musytari* (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.
- 2) Objek akad, yaitu *mabi'* (barang dagangan) dan *tsaman* (harga)
- 3) *Shigat*, yaitu *Ijāb* dan *Qabūl*⁵

d. Syarat *Murābahah*

Syarat yang harus dipenuhi dalam transaksi *murābahah* meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Jual beli *murābahah* harus dilakukan atas barang yang telah dimiliki (hak kepemilikan berada ditangan penjual). Artinya, keuntungan dan risiko barang tersebut ada pada penjual sebagai konsekuensi dari kepemilikan yang timbul dari akad yang sah.
- 2) Adanya kejelasan informasi besarnya modal dan biaya-biaya lain yang lazim dikeluarkan dalam jual beli pada suatu komoditas, semuanya harus diketahui oleh pembeli saat transaksi.
- 3) Adanya informasi yang jelas mengenai keuntungan, baik nominal maupun persentase sehingga diketahui oleh pembeli.

⁴Dwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.130

⁵Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 82.

4) Dalam sistem *murābahah*, penjual boleh menetapkan syarat pada pembeli untuk menjamin kerusakan yang tidak tampak pada barang, tetapi lebih baik syarat seperti ini tidak ditetapkan, karena pengawasan barang merupakan kewajiban penjual disamping untuk menjaga kepercayaan yang sebaik-baiknya.⁶

e. Manfaat *Murābahah*

Sesuai dengan sifat bisnis (tijarah), transaksi *murābahah* memiliki beberapa manfaat dan juga resiko yang harus diantisipasi. Salah satunya adalah adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah. Selain itu sistem *murābahah* juga sangat sederhana. Hal tersebut memudahkan penanganan administrasinya di bank syariah.

Diantara kemungkinan risiko yang harus diantisipasi antara lain sebagai berikut:

- 1) *Default* atau kelalaian nasabah yang sengaja tidak membayar angsuran
- 2) Fluktuasi barang komparatif. Ini terjadi bila harga suatu barang dipasar naik setelah bank membelikannya kepada nasabah
- 3) Penolakan nasabah, barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab.
- 4) Dijual, karena *murābahah* bersifat jual beli dengan utang, maka ketika kontrak ditanda tangani, barang itu menjadi milik nasabah.

⁶Mardani, *Op. Cit.*, hlm. 137.

Nasabah bebas melakukan apapun terhadap aset miliknya, termasuk menjualnya.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut Ismail, “Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat.”⁷ Dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.⁸

b. Dana Pihak Ketiga Dalam Perspektif Islam

Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Al-quran dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dilarang untuk memakan harta secara batil dan menganjurkan untuk mengembangkan harta

⁷Ismail, *Op. Cit.*, hlm 43.

⁸*Ibid.* hlm. 43.

⁹Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm.83.

dengan perniagaan yang merupakan ikhtiar supaya orang-orang yang beriman tidak merugikan diri sendiri dan juga orang lain.¹⁰

c. Sumber Dana Pihak Ketiga

Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain:

1) Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan. Simpanan giro sangat bermanfaat bagi masyarakat yang melakukan aktivitas usaha, karena pemegang rekening giro akan banyak mendapat kemudahan melakukan transaksi usahanya. Pertimbangan utama nasabah memiliki rekening giro ialah karena kemudahan yang ingin diperoleh oleh nasabah, memiliki rekening giro sama dengan memiliki uang karena sifat dari rekening giro dapat ditarik setiap saat.¹¹

Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudhārabah*. Yaitu Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 01/DSN-MUI/IV/2000, adalah sebagai berikut:

¹⁰Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm.62.

¹¹Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Manuju Aplikasi Op. Cit.*, hlm 43.

1. Giro *Wadiah*

Yang dimaksud dengan giro *wadiah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Berkaitan dengan produk giro *wadiah*, bank syariah menggunakan akad *wadiah yad adh-dhamanah*.

2. Giro *Mudhārabah*

Yang dimaksud dengan giro *mudhārabah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudhārabah*. Akad *mudhārabah* adalah kerja sama antara nasabah sebagai penyimpan dana (*shāhibul māl*) sedangkan bank syariah sebagai pihak yang mengelola dana (*mudhārib*). *mudhārabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudhārabah mutlaqah* dan *mudhārabah muqayyadah*, yang perbedaan antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya.¹²

2) Tabungan

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah. Dalam perkembangannya, penarikan tabungan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa slip

¹²Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 354.

penarikan, ATM, surat kuasa, dan sarana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Penarikan tabungan melalui kantor bank dapat dilakukan pada jam kerja. Adapun penarikan melalui ATM tidak dibatasi.¹³

Tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudhārabah*.

a) Tabungan *Wadiah*

Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan wadiah, bank syariah menggunakan akad *wadiah yad adh-dhamanah*.

b) Tabungan *Mudhārabah*

Tabungan *mudhārabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudhārabah*. *Mudhārabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudhārabah mutlaqah* dan *mudhārabah muqayyadah*, yang perbedaan antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang

¹³Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Manuju Aplikasi, Op. Cit.*, hlm 44.

diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya.¹⁴

3) Deposito

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah. Deposito dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

a) Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan simpanan berjangka yang dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati. Pemegang deposito berjangka akan mendapat bilyet deposito sebagai bukti hak kepemilikannya.

Deposito berjangka diterbitkan atas nama, dan hanya dapat dicairkan oleh pemegang hak yang namanya tercantum dalam bilyet deposito berjangka. Deposito berjangka tidak dapat diperjual belikan.

b) Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito yaitu simpanan berjangka yang diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai bukti kepemilikan oleh pemegang haknya. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk, artinya didalam sertifikat deposito tidak dicantumkan nama pemegang hak. Sertifikat deposito dapat dicairkan oleh siapapun yang membawa dan

¹⁴Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 360.

menunjukkan kepada bank yang menerbitkan, dan dapat diperjual belikan.

c) *Deposit On Call*

Deposit on call yaitu simpanan berjangka yang penarikannya perlu memberitahukan terlebih dahulu kepada bank penerbit deposit on call. Dasar pencairannya sama dengan deposito berjangka, yaitu dengan mengembalikan bilyet *deposit on call*. *deposit on call* diterbitkan atas nama, dan tidak dapat diperjual belikan.¹⁵

3. *Non Performing Finance (NPF)*

a. Pengertian *Non Performing Finance (NPF)*

Menurut Ety Mulyati:

Kredit macet merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh bank dalam usaha menyalurkan kreditnya, risiko kredit merupakan suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dan kontraprestasi yang akan diterima dikemudian hari.¹⁶

Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat risiko karena sejauh kemampuan manusia untuk menerobos hari depan itu maka masih selalu terdapat unsur ketidakpastian yang tidak dapat diperhitungkan. Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan saat jatuh tempo, debitur gagal dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank.¹⁷

¹⁵Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 46.

¹⁶Ety Mulyati, *Kredit Perbankan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 200.

¹⁷*Ibid.* hlm. 200.

b. *Non Performing Finance* (NPF) dalam perspektif Islam

Dalam Al-quran masalah yang berkaitan dengan *Non Performing Finance* (NPF) salah satunya terdapat dalam Q.S Al-Hujurat ayat 9 yang berbunyi:

وَإِنْ طَافِيفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا
فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي
حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا
بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

Artinya: dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil.¹⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa berdasarkan pada prinsip persaudaraan inilah perdamaian mestinya diselesaikan, dalam konflik apapun termasuk dalam urusan ekonomi. Penyelesaian masalah dilakukan secara adil yang berarti hanya memihak kepada kebenaran atas hak dan kewajiban masing-masing pihak.¹⁹

¹⁸Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 516.

¹⁹Dwi Suwiknyo. *Op. Cit.*, hlm. 254.

c. Faktor Penyebab *Non Performing Finance* (NPF)

Hampir setiap bank mengalami kredit macet alias nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya, kemacetan suatu kredit disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1) Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran atau keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya, kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.

2) Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah disebabkan dua hal berikut:

- a) Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada pihak bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendirinya macet.
- b) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.²⁰

²⁰Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 117-120).

d. Penggolongan Kredit

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:

- 1) Lancar apabila tidak terdapat keterlambatan atau terdapat keterlambatan pembayaran pokok, margin, hasil investasi/bagi hasil, dan/atau imbal jasa (*ujrah*) sampai dengan 30 (tiga puluh) hari kalender;
- 2) Dalam perhatian khusus apabila terdapat keterlambatan pembayaran pokok, margin, hasil investasi/bagi hasil, dan/atau imbal jasa (*ujrah*) yang telah melampaui 30 (tiga puluh) hari kalender sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari kalender;
- 3) Kurang lancar apabila terdapat keterlambatan pembayaran pokok, margin, hasil investasi/bagi hasil, dan/atau imbal jasa (*ujrah*) yang telah melampaui 90 (sembilan puluh) hari kalender sampai dengan 120 (seratus dua puluh) hari kalender;
- 4) Diragukan apabila terdapat keterlambatan pembayaran pokok, margin, hasil investasi/bagi hasil, dan/atau imbal jasa (*ujrah*) yang telah melampaui 120 (seratus dua puluh) hari kalender sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari kalender; atau
- 5) Macet apabila terdapat keterlambatan pembayaran pokok, margin, hasil investasi/bagi hasil, dan/atau imbal jasa (*ujrah*) yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari kalender.²¹

²¹Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 2 /SEOJK.5/2016.

e. Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah

Bank harus melaksanakan analisis yang mendalam sebelum memutuskan untuk menyetujui ataupun menolak permohonan kredit dari calon debitur. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi permasalahan atas kredit yang disalurkan. Akan tetapi, meskipun bank telah melakukan analisis yang cermat, risiko kredit bermasalah juga mungkin terjadi. Upaya yang dilakukan bank untuk penyelamatan terhadap kredit bermasalah antara lain:

- 1) *Rescheduling* merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menangani kredit bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali.
- 2) *Reconditioning* merupakan upaya bank dalam menyelamatkan kredit dengan mengubah seluruh atau sebagian perjanjian yang telah dilakukan oleh bank dengan nasabah.
- 3) *Restructuring* merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam menyelamatkan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.
- 4) Kombinasi merupakan upaya penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan oleh bank dengan cara kombinasi antara lain:
 - a) *Rescheduling dan Restructuring* yaitu bank memperpanjang jangka waktu kredit dan menambah jumlah kredit.
 - b) *Rescheduling dan Reconditioning* yaitu bank memperpanjang jangka waktu dan meringankan bunga. Dengan perpanjangan dan keringanan bunga maka total angsuran akan menurun

sehingga nasabah diharapkan dapat membayar kembali angsurannya.

- c) *Restructuring* dan *Reconditioning* yaitu upaya penambahan kredit diikuti dengan keringanan bunga atau pembebasan tunggakan bunga akan dapat mendorong pertumbuhan nasabah.
 - d) *Rescheduling*, *Restructuring* dan *Reconditioning* yaitu upaya gabungan ketiga cara tersebut merupakan upaya maksimal yang dilakukan oleh bank misalnya jangka waktu diperpanjang, kredit ditambah, dan tunggakan bunga dibebaskan.
- 5) Eksekusi merupakan alternatif terakhir yang dapat dilakukan oleh bank untuk menyelamatkan kredit bermasalah. Eksekusi merupakan penjualan agunan yang dimiliki oleh bank.²²
- f. Dampak kredit bermasalah
- 1) Laba/rugi bank menurun
Penurunan laba tersebut diakibatkan adanya penurunan pendapatan bunga kredit.
 - 2) *Bad Debt Ratio* menjadi lebih besar
Rasio aktiva produktif menjadi lebih rendah
 - 3) Biaya pencadangan penghapusan kredit meningkat
Bank perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar. Biaya pencadangan penghapusan kredit akan berpengaruh pada penurunan keuntungan bank

²²Ismail, *Manajemen Perbankan. Op.Cit.*, hlm. 151.

4) ROA/ROE menurun

Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan ROA, karena *return* turun, maka ROA dan ROE menurun.

Untuk mengetahui besarnya *Non Performing Finance* (NPF) suatu bank maka diperlukan suatu ukuran. Bank Indonesia mengintruksikan perhitungan *Non Performing Finance* (NPF) dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai dengan Surat Edaran No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang perhitungan rasio keuangan bank yang dirumuskan sebagai berikut:²³

$$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100 \%$$

4. Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murābahah*

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber penghimpunan dana terbesar yang ada di bank. Dana Pihak Ketiga yang tinggi akan meningkatkan penyaluran pembiayaan juga, apabila Dana Pihak Ketiga meningkat maka pembiayaan juga meningkat. Oleh karena itu antara Dana Pihak Ketiga dengan pembiayaan memiliki hubungan yang positif.

Penelitian Lifstin Wardiantika Rohmawati Kusumaningtias menunjukkan bahwa “Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*.”²⁴ Penelitian Mizan menunjukkan bahwa “Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan *murābahah*.”²⁵ Dari hasil penelitian

²³Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias, *Op., Cit.*, hlm. 1553.

²⁴Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias. *Op. Cit.*, hlm. 1557.

²⁵Mizan. *Op. Cit.*, hlm. 81.

tersebut dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*.

5. *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Murābahah*

Non Performing Finance (NPF) adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. Semakin besar pembiayaan bermasalah maka pembiayaan akan menurun dan semakin kecil jumlah pembiayaan bermasalah maka pembiayaan akan semakin meningkat.

Penelitian Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias menunjukkan bahwa “*Non Performing Finance* mempunyai pengaruh negatif terhadap pembiayaan *murābahah*.”²⁶ Penelitian Mizan menunjukkan bahwa “*Non Performing Finance* mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*.”²⁷ Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Finance* mempunyai pengaruh negatif terhadap pembiayaan *murābahah*.

6. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Murābahah*

Penelitian Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias menunjukkan bahwa:

Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*.²⁸

Penelitian Mizan menunjukkan bahwa:

²⁶Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias. *Op. Cit.*, hlm.1558.

²⁷Mizan. *Loc. Cit.*

²⁸Lifstin Wardiantika. *Op. Cit.*, hlm. 1559.

CAR, DER, ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*. sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF), dan mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*.²⁹

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan pendukung adalah penelitian dengan salah satu atau lebih variabel yang sama dengan penelitian ini.³⁰ Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu. Yang dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningias, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. 2014 (jurnal)	Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan <i>Murābahah</i> Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012.	Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Finance</i> (NPF), dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan <i>murābahah</i> .
2	Mizan Fakultas	DPK, NPF, CAR,	DPK, NPF,

²⁹Mizan. *Loc. Cit.*

³⁰Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm.64.

	Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang. 2017 (Jurnal).	DER, dan ROA terhadap Pembiayaan <i>Murābahah</i> Pada Bank Umum Syariah	mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan <i>murābahah</i> . CAR, DER, dan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan <i>murābahah</i>
3	Sri Wahyuni Asnaini dan Desyi Erawati. STIE Insan Pembangunan 2017 (Jurnal).	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan <i>Murābahah</i> Pada bank Umum Syariah Di Indonesia 2010-2013	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan <i>Muarabahah</i> . <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan <i>murābahah</i> . <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan <i>murābahah</i> . Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>Murābahah</i> . Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan <i>Murābahah</i> . <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan <i>murābahah</i> .
4	Ratu Vien Sylvia Aziza.	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan	Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing</i>

	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017 (jurnal).	<i>Non Performing Finance, Capital Adequacy Ratio</i> , Modal Sendiri dan Marjin Keuntungan Terhadap <i>Murābahah</i> .	<i>Finance, Capital Adequacy Ratio</i> Tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murābahah</i> . Modal Sendiri dan Marjin Keuntungan berpengaruh terhadap pembiayaan <i>Murābahah</i> .
5	Firda Yunita. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017. (Skripsi).	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Finance</i> (NPF), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Dan BOPO Terhadap Pembiayaan <i>Murābahah</i> Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2016)	Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Finance</i> (NPF), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan <i>murābahah</i> pada perbankan syariaah di Indonesia. Sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan <i>murābahah</i> pada perbankan syariaah di Indonesia.
6	Anggara Dwi Sulistya. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. 2017 (skripsi).	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Finance</i> (NPF), Dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Terhadap Pembiayaan <i>Murābahah</i> Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.	Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF), berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>murābahah</i> pada perbankan syariaah di Indonesia. <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), tidak berpengaruh terhadap pembiayaan <i>murābahah</i> pada perbankan syariaah di

			Indonesia.
--	--	--	------------

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *non performing finance* (NPF) terhadap pembiayaan *murābahah*.

Perbedaannya dengan penelitian Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias menggunakan empat variabel independen yaitu, DPK, CAR, NPF, dan SWBI. Sedangkan peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu, DPK dan NPF. Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah. Sedangkan Peneliti melakukan penelitian di Bank Syariah Mandiri.

Perbedaannya dengan Mizan menggunakan menggunakan lima variabel independen yaitu DPK, CAR, NPF, DER, dan ROA. Sedangkan Peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu DPK dan NPF.

Perbedaannya dengan penelitian Sri Wahyuni Asnaini dan Desyi Erawati. Menggunakan enam variabel independen yaitu, NPF, CAR, FDR, SBIS, DPK, ROA. Sedangkan peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu DPK dan NPF. Sri Wahyuni Asnaini dan Desyi Erawati melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah Di Indonesia sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Bank Syariah Mandiri.

Perbedaannya dengan penelitian Ratu Vien Sylvia Aziza menggunakan lima variabel independen yaitu, DPK, NPF, CAR, Modal Sendiri dan Marjin Keuntungan. Sedangkan peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu DPK dan NPF. Ratu Vien Sylvia Aziza melakukan

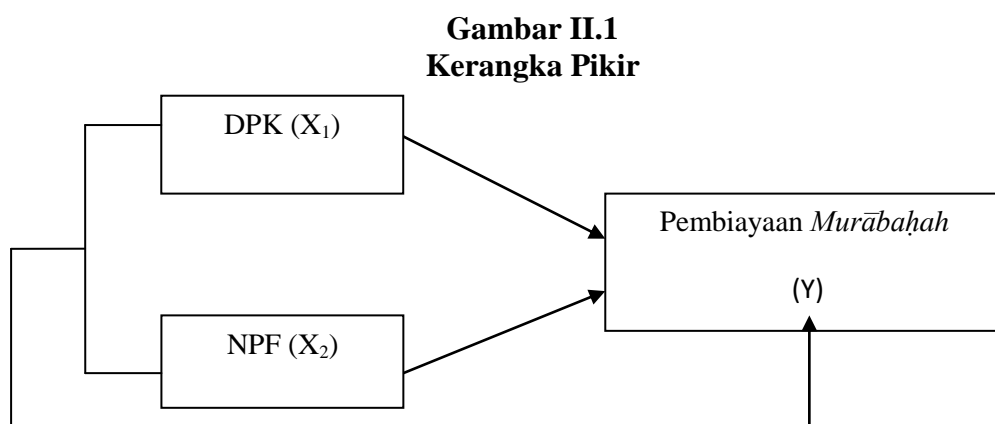
penelitian pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Bank Syariah Mandiri.

Perbedaannya dengan penelitian Firda Yunita menggunakan empat variabel independen yaitu DPK, NPF, FDR, Dan BOPO. Sedangkan peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu DPK dan NPF. Firda Yunita melakukan penelitian pada Perbankan Syariah Di Indonesia sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Bank Syariah Mandiri.

Perbedaannya dengan penelitian Anggara Dwi Sulistya menggunakan tiga variabel independen yaitu DPK, FDR dan NPF. Sedangkan peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu DPK dan NPF. Anggara Dwi Sulistya melakukan penelitian pada Perbankan Syariah Di Indonesia sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Bank Syariah Mandiri.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³¹ Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



³¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

Berdasarkan gambar II.1 dalam penelitian ini variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu pembiayaan *murābahah*. Variabel independen *Non Performing Finance* (NPF) secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu pembiayaan *murābahah*. Kemudian variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu pembiayaan *murābahah*.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu pertanyaan yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pikir diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁ :Terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial terhadap pembiayaan *murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018.

H₂ :Terdapat pengaruh antara *Non Performing Finance* (NPF) secara parsial terhadap pembiayaan *murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018.

³²*Ibid.* hlm. 93.

H₃ :Terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) secara simultan terhadap pembiayaan *murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri yang terdaftar di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan melalui situs *www.ojk.go.id*. Adapun waktu penelitian ini direncanakan dari bulan November 2018 sampai Juli 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan *murābahah* pada PT Bank Syariah mandiri.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliansyah Noor populasi adalah “seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian”.²

¹Asmadi Alasa, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.13.

²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya ilmiah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 147.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Triwulan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance* dan pembiayaan *Murābahah* PT. Bank Syariah Mandiri yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini dalam kurun waktu 2009-2018 yaitu sebanyak 10 tahun. 1 tahun = 4 Triwulan, $10 \times 4 = 40$ populasi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.³ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴

Teknik pengambilan sampel adalah untuk mengetahui sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri dan bersumber dari data *murābahah*, data Dana Pihak Ketiga (DPK), dan data *Non Performing Finance* (NPF) yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa

³Sugiyono. *Loc. Cit. Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 115.

⁴*ibid.* hlm.115.

⁵*Ibid*, hlm. 122.

Keuangan melalui website *www.ojk.go.id* periode 2009 sampai 2018.

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a) PT. Bank Syariah Mandiri yang menyediakan laporan keuangan Triwulan secara lengkap selama periode pengamatan tahun 2009-2018, yaitu sebanyak 40 sampel.
- b) Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan triwulan pada periode 2009-2018 yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui website *www.ojk.go.id* periode 2009 sampai 2018, yaitu sebanyak 40 sampel.

Berdasarkan kriteria diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, buku-buku referensi, maupun arsip serta catatan-catatan yang ada dalam perusahaan. Sumber dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui website *www.ojk.go.id*

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan instrumen kepustakaan dan dokumentasi.

⁶Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 129.

1. Teori Kepustakaan

Sumber kepustakaan merupakan sumber penunjang teori dari buku-buku atau informasi dari sumber lain. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, buku-buku yang terkait dengan perbankan syariah dan buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan triwulan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF) dan pembiayaan *murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018.

a) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Rumus untuk mencari Dana Pihak Ketiga adalah sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Total Tabungan} + \text{Total Deposito} + \text{Total Giro}$$

b) *Non Performing Finance* (NPF)

Non Performing Finance (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Rumus untuk mencari *Non Performing Finance* (NPF) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c) Pembiayaan *Murābahah*

Pembiayaan *murābahah* adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

$$\text{Pembiayaan } \textit{murābahah} = \text{harga perolehan} + \text{keuntungan}$$

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian yang menyediakan informasi untuk diolah.⁷ Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) versi 23 yaitu program komputer yang digunakan untuk melakukan pengolahan data statistik.

1. Statistik Deskriptik

Menurut Sugiyono statistik deskriptif adalah

statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁸

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai

⁷Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 191.

⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 206.

residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode grafik Normal *p-plot of regression standardized* dengan dasar pengambilan keputusan, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual terdistribusi normal.⁹

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang kuat. Selain itu juga uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF). Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.¹⁰

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang

⁹duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: V. Andi Offset), hlm. 145

¹⁰Wiratna Sujarweni, Op. Cit., hlm. 159.

tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.¹¹

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi di antara faktor gangguan. Korelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan dari data yang diperoleh pada suatu waktu tertentu.

Metode pengujian menggunakan Durbin-Watson (DW tes). Pengambilan pada pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:¹²

- a. Bila $(4 - DW) \geq d_u$ maka H_0 diterima berarti tak ada autokorelasi pada model itu.
- b. Bila $(4 - DW) < d_L$ atau $4 - DW$ maka H_0 ditolak berarti ada autokorelasi positif pada model itu.
- c. Bila $d_L < (4 - DW) < d_u$ uji itu hasilnya tidak konklusif, sehingga tidak dapat ditentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model itu.

¹¹*Ibid*, hlm.160.

¹²Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 161.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Dana Pihak Ketiga (X_1) dan *Non Performing Finance* (X_2) terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan *murābahah* (Y). Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹³

$$PMR = a + b_1DPK + b_2NPF + e$$

Keterangan:

PMR : Pembiayaan *Murābahah*

a : Konstanta

b_1b_2 : Koefisien regresi

DPK : Dana Pihak Ketiga

NPF : *Non Performing Finance*

e : eror

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Maka digunakan tingkat signifikansi 0.05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:¹⁴

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima

¹³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 277.

¹⁴Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 229.

Artinya, Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018, *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018.

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. dan H_a ditolak.

Artinya, Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018, *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji f digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.¹⁵

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* (NPF) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2018.

¹⁵*Ibid*, hlm. 228.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh variabel penjelasnya.¹⁶

¹⁶*Ibid*, hlm. 228.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi 1997-1998. Sebagaimana diketahui krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan bermasyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) sebagai pemilik mayoritas PT. Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No. 10 tahun 1998

yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan layanan Perbankan Syariah dikelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero).¹

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999. Selanjutnya, melalui surat keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh

¹Bank Syariah Mandiri, "Sejarah Perusahaan", <http://www.syariahmandiri.co.id>. Diakses pada 01 April 2018 Pukul, 20.00 WIB.

sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.²

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

Adapun visi, misi dan nilai-nilai perusahaan yang menjadi tujuan dan cita-cita serta nilai yang diterapkan PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi adalah suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Visi PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi Bank Syariah yang selalu unggul, terdepan dan modren.
- 2) Untuk nasabah Bank Syariah Mandiri merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan.
- 3) Untuk pegawai Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.
- 4) Untuk investor Bank Syariah Mandiri merupakan institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.

²Bank Syariah Mandiri, "Profil Perusahaan", <http://www.syariahmandiri.co.id>. Diakses pada 01 April 2018 Pukul, 20.00 WIB.

- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.³

B. Gambaran Data Penelitian

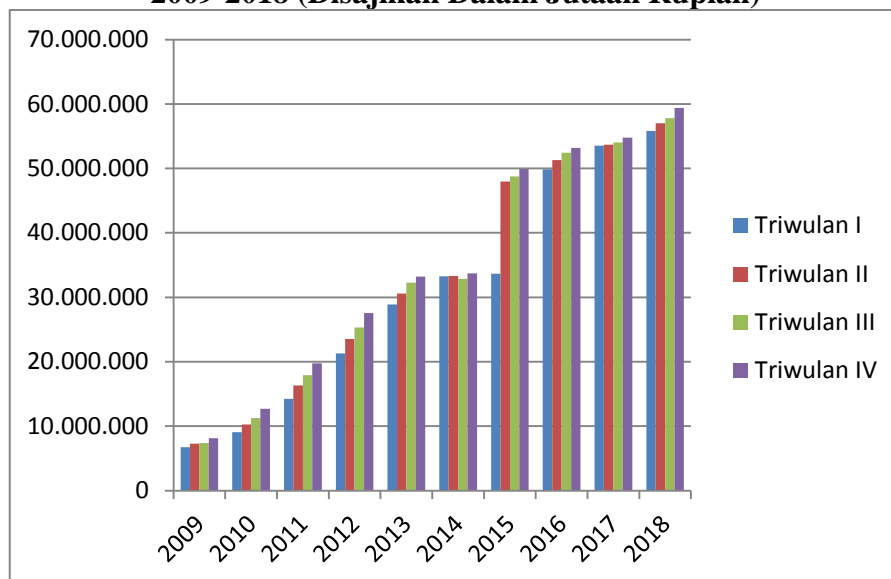
Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan pada laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2018, dalam bentuk triwulan.

1. Pembiayaan *Murābahah*

Pembiayaan *murābahah* adalah pembelian oleh satu pihak untuk kemudian dijual kepada pihak lain yang telah mengajukan permohonan pembelian terhadap suatu barang dengan keuntungan atau tambahan harga yang transparan singkatnya jual beli *murābahah* adalah akad jual beli barang yang menyatakan harga perolehan dan harga keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Adapun perkembangan pembiayaan *murābahah* periode tahun 2009-2018 adalah sebagai berikut:

³Bank Syariah Mandiri, “Visi dan Misi”, <http://www.syariahmandiri.co.id>. Diakses pada 01 April 2018 Pukul, 20.00 WIB.

Grafik IV.1
Pembiayaan *Murābahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri periode
2009-2018 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)



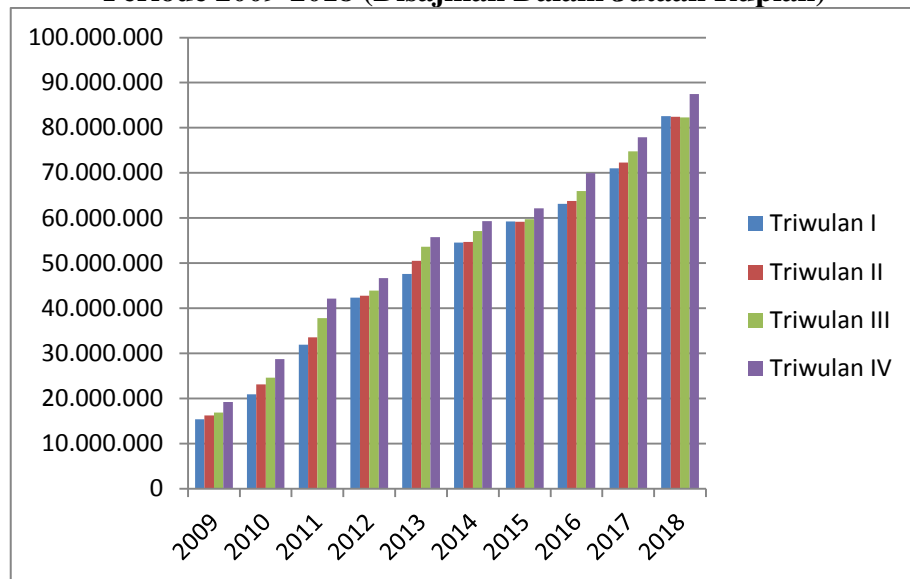
www.ojk.go.id (data diolah)

Dari grafik IV.1 di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan *murābahah* mengalami fluktuasi. Pembiayaan *murābahah* mengalami penurunan di beberapa triwulan yaitu pada Triwulan III sebesar Rp 449.521.000.000 di tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 Triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp 33.688.000.000. Kemudian pada tahun 2016 pembiayaan *murābahah* kembali mengalami penurunan pada Triwulan I sebesar Rp 54.443.000.000.

2. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Adapun perkembangan dana pihak ketiga periode 2009-2018 adalah sebagai berikut:

Grafik IV.2
Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2009-2018 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)



www.ojk.go.id (data diolah)

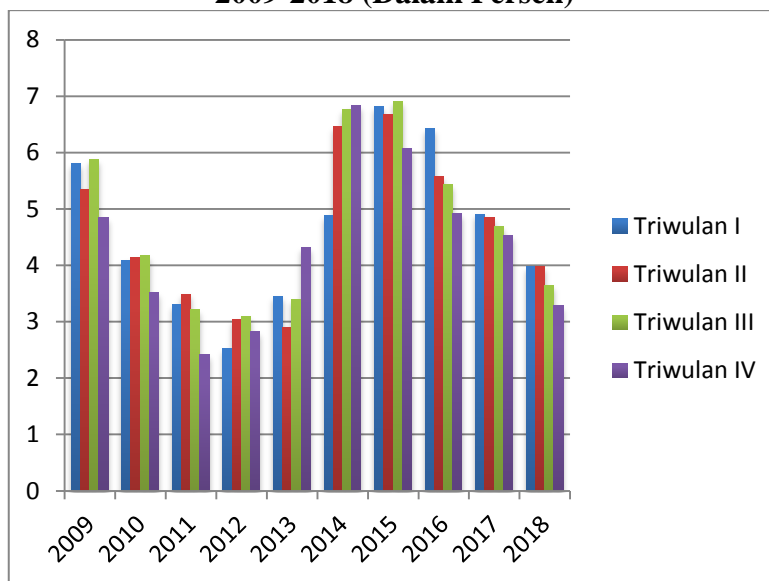
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan pada Triwulan I sebesar Rp 1.257.772.000.000. Pada tahun 2015 Dana Pihak Ketiga kembali mengalami penurunan di Triwulan I sebesar Rp 85.426.000.000. Kemudian di Triwulan II tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 33.605.000.000. Pada tahun 2018 Triwulan II Dana Pihak Ketiga kembali mengalami penurunan sebesar Rp 167.652.000.000. Kemudian pada Triwulan III tahun 2018 Dana Pihak Ketiga Kembali mengalami penurunan sebesar Rp 141.046.000.000.

3. *Non Performing Finance*

Kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas

bank. Adapun perkembangan *Non Performing Finance* periode 2009-2018 adalah sebagai berikut:

Grafik IV.3
***Non Performing Finance* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2018 (Dalam Persen)**



www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) mengalami fluktuasi. *Non Performing Finance* (NPF) terendah terjadi pada tahun 2011 Triwulan IV sebesar 2.42%, dan *Non Performing Finance* (NPF) tertinggi terjadi pada tahun 2014 Triwulan IV sebesar 6.90%.

C. Hasil Analisis

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan penulis merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan, dari laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 10 tahun. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu Dana

Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* (NPF) dan pembiayaan *murābahah* dari triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2018. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMR	40	6754304	59393119	33249725,68	17768968,690
DPK	40	15357254	87471843	51320387,43	20573219,357
NPF	40	2,42	6,90	4,5833	1,35514
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 23, data diolah

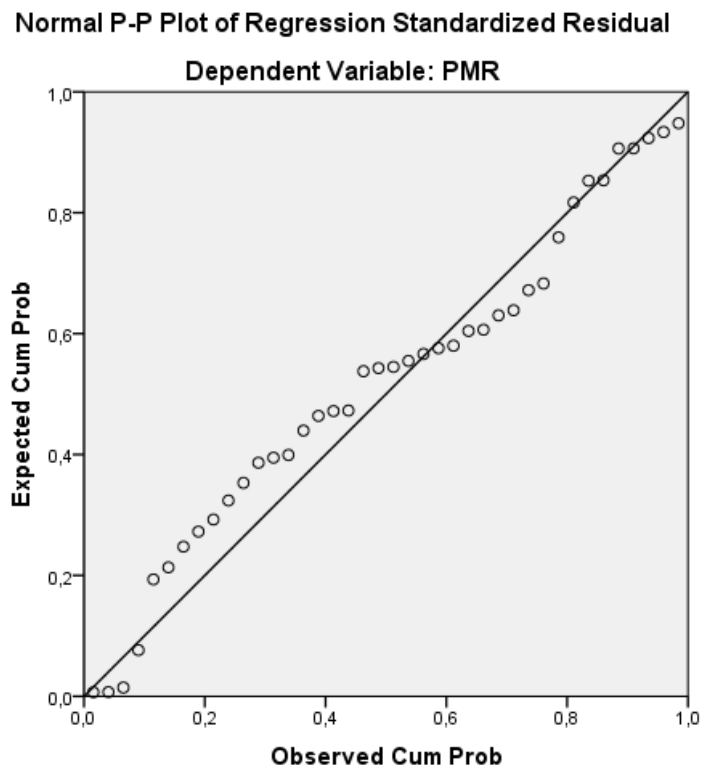
Berdasarkan tabel IV.1 diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 40. Rata-rata PMR sebesar 33249725,68, nilai minimum PMR sebesar 6754304, nilai maksimum PMR sebesar 59393119, nilai standar PMR sebesar 17768968,690. Rata-rata DPK sebesar 51320387,43 nilai minimum DPK sebesar 15357254, nilai maksimum DPK sebesar 87471843, nilai standar DPK sebesar 20573219,357. Rata-rata NPF sebesar 4,5833, nilai minimum NPF sebesar 2,42, nilai maksimum NPF sebesar 6,90, nilai standar NPF sebesar 1,35514.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji grafik Normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Dengan syarat bahwa titik-titik

menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual terdistribusi normal.

Gambar IV. 1
Uji Normalitas



Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23*, data diolah

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Syarat yang harus dipenuhi dalam regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Vector* (VIF) lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 (Tolerance $> 0,1$)

Tabel IV. 2
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DPK	,985	1,015
NPF	,985	1,015

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23*, data diolah

Dari hasil *output* pengujian multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari DPK dan NPF = 1,015. $1,015 < 10$ dan nilai *Tolerance* dari DPK dan NPF = 0,985 $0,985 > 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel DPK dan NPF tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Syarat tidak adanya autokorelasi adalah jika $(4-DW) \geq D_u$

Tabel IV.3
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,977 ^a	,955	,953	3849302,353	,498

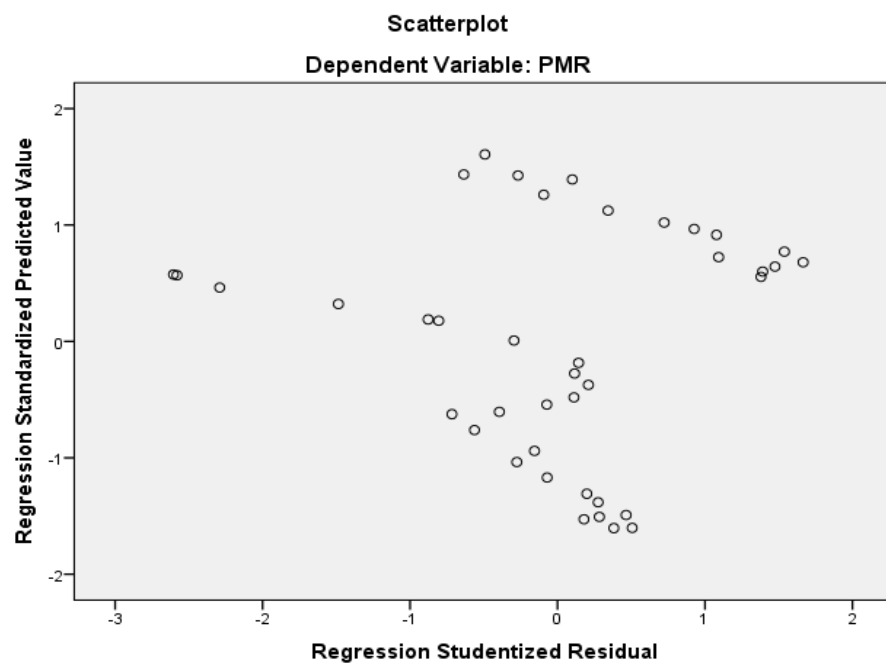
Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23*, data diolah

Dari hasil *output* di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai DW sebesar 0,498 sedangkan nilai D_u sebesar ≈ 1.5872 . Jadi $(4 - 0,498) > 1.6000$. Jadi disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu: bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar IV. 2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 23, data diolah

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji analisis berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui

koefisien regresinya. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah DPK (X_1) dan NPF (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah Pembiayaan *Murābahah* (Y) pada PT Bank Syariah Mandiri. Dalam regresi berganda, variabel tidak bebas Y tergantung dua atau lebih variabel. Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-16071148,408	2526339,002	,000
DPK	,826	,030	,000
NPF	1509613,781	458334,518	,002

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23*, data diolah

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dari hasil perhitungan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PMR = -16071148,408 + 0,826 \text{ DPK} + 1509613,781 \text{ NPF} + e$$

Keterangan:

PMR : Pembiayaan *murābahah*

DPK : Dana Pihak Ketiga

NPF : *Non Performing Finance*

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -16071148,408 artinya Jika variabel DPK dan variabel NPF nilainya 0 maka pembiayaan *murābahah* nilainya -

16071148,408juta rupiah. Hal tersebut karena PT. Bank Syariah Mandiri harus tetap memenuhi pembiayaan *murābahah* walaupun DPK dan NPF tidak ada.

- b. Nilai koefisien regresi variabel DPK (X_1) sebesar 0,826, artinya jika DPK mengalami peningkatan 1% maka pembiayaan *murābahah* akan mengalami peningkatan sebesar 0,826 juta rupiah. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara DPK dengan pembiayaan *murābahah*.
- c. Nilai koefisien regresi variabel NPF (X_2) sebesar 1509613,781, artinya jika NPF mengalami peningkatan 1% maka pembiayaan *murābahah* akan mengalami peningkatan sebesar 1509613,781 juta rupiah. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara NPF dengan pembiayaan *murābahah*.

5. Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam menggunakan perhitungan dengan bantuan *software SPSS*, maka pengambilan keputusan dengan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel IV.5
Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	-6,361	,000
DPK	27,367	,000
NPF	3,294	,002

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23*, data diolah

Berdasarkan hasil *output* di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uji parsial DPK dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} DPK diketahui sebesar 27,367 dan nilai t_{tabel} 1.68709. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-2-1 = 37$ (n jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel DPK mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($27,367 > 1,68709$), maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel DPK berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*.
2. Uji parsial NPF dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} DPK diketahui sebesar 3,294 dan nilai t_{tabel} 1.68709. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-2-1 = 37$ (n jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel DPK mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,294 > 1,68709$), maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak artinya secara parsial variabel

NPF memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel secara bersama-sama atau serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel IV.6
Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	397,023	,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23*, data diolah

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) diketahui nilai dari F_{hitung} adalah sebesar 397,023 dan nilai F_{tabel} 3,25 (diketahui dari lampiran F_{tabel}) artinya ($397,023 > 3,25$). Sedangkan nilai signifikan pada uji ini diketahui adalah sebesar 0,05 . Dapat disimpulkan bahwa DPK dan NPF berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bagian ringkasan model summary menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel pembiayaan *murābahah* yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel DPK dan NPF.

Tabel IV.7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,977 ^a	,955	,953	3849302,353	,498

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 23*, data diolah

Berdasarkan Tabel IV.7 diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,955. Nilai *R Square* tersebut berarti bahwa DPK dan NPF mampu menjelaskan pembiayaan *murābahah* sebesar 0,955 atau 95,5% dan sisanya 4,5% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dalam arti bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi pembiayaan *murābahah*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Pembiayaan *Murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri. Lokasi penelitian berupa data sekunder dan diperoleh melalui situs *www.ojk.go.id*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 laporan keuangan mulai Triwulan I 2009 sampai Triwulan IV 2018. Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas Data, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis (Uji-t, Uji-F, Uji R^2).

Hasil analisis penelitian diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS V.23. Nilai *R square* (R^2) sebesar 0,955, artinya

persentase sumbangan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Pembiayaan *Murābahah* sebesar 95,5%. Sedangkan sisanya sebesar 4,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Secara parsial variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($27,367 > 1,68709$).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias yang berjudul pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada Bank Umum Syariah 2008-2012. yang menyatakan bahwa baik secara parsial maupun simultan DPK berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*. Hasil penelitian Mizan yang berjudul DPK, NPF, CAR, DER, dan ROA Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada Bank Umum Syariah mengatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh dan Signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*.

Hasil penelitian ini juga didukung dalam buku Priyanto Pandia yang mengatakan bahwa Semakin besar sumber dana terkumpul akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat menyalurkan pembiayaan. Semakin kecil dana yang dapat dihimpun semakin kecil pula pembiayaan yang diberikan.

2. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Secara parsial variabel NPF berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan *murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,294 < 1,68709$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mizan yang berjudul “DPK, CAR, NPF, DER, Dan ROA Terhadap Pembiayaan *Murābahah* pada Bank Umum Syariah”, Menyimpulkan Bahwa: “Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*. Mizan mengatakan bahwa NPF berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*. Penelitian ini juga didukung dalam buku wangsawidjaja yang mengatakan bahwa apabila fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank kualitasnya lancar, maka bank syariah akan mendapatkan kembali dana yang disalurkan oleh bank kepada nasabah penerima fasilitas. Kemudian dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Secara simultan masing-masing variabel independen berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($397,023 > 3,25$).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias yang berjudul pengaruh DPK, CAR, NPF

dan SWBI Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada Bank Umum Syariah 2008-2012. yang menyatakan bahwa baik masing-masing variabel berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*. Hasil penelitian Mizan yang berjudul DPK, NPF, CAR, DER, dan ROA Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada Bank Umum Syariah mengatakan bahwa secara simultan masing-masing variabel berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar rencana dan hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sangatlah sulit, dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yaitu: Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF).
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini pada PT. Bank Syariah Mandiri terbatas dengan jumlah sampel sebanyak 40.
3. Periode penelitian yang relatif singkat yaitu selama 10 tahun (2009-2018) menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas.

Meskipun demikian, keterbatasan yang peneliti hadapi tidak mengurangi makna dan tujuan dalam penelitian ini. Akhirnya, dengan segala

upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak serta karunia Allah Subhanahu
Wata'ala skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Pembiayaan *Murābahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji regresi parsial (Uji-t) Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murābahah* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($27,365 > 1,68709$).
2. Berdasarkan uji regresi parsial (Uji-t), *Non Performing Finance* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murābahah* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,294 > 1,68709$).
3. Berdasarkan uji regresi simultan (Uji-F), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murābahah* dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($397,023 > 3,25$).

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran yang semoga bermanfaat dan sebagai bahan perbaikan bagi PT. Bank Syariah Mandiri dan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi Pembiayaan *Murābahah* seperti *Return On Asset* (ROA), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah Objek yang digunakan dalam penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah Periode penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Adiwarman A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.

Asmadi Alasa, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: J-ART, 2004.

Ety Mulyati, *Kredit Perbankan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016.

Duwi Priyatno, *SPSS 22 Panduan Terpraktis Yogyakarta* : CV. Andi Offset, 2014

Dwi Swiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

Friyanto Pandia, *Manajemen Dana Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineke Cipta, 2012.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya ilmiah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2012.

_____ *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.

Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana, 2012.

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* Jakarta: Erlangga, 2013.

Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Ridwan Nurdin, *Akad-akad Fiqh Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2010.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta Rineka Cipta, 2006.

Wangawidjaja Z A., *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2012.

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Sumber Jurnal dan Skripsi :

Fikri Zaenuri, "Analisis Pengaruh Variabel Biaya Operasional, Volume Pembiayaan *Murabahah*, Bagi Hasil DPK, Inflasi dan BI Rate Terhadap Margin *Murabahah* Pada PT Bank BRI Syariah" Skripsi, Universitas Indonesia, 2012.

Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias, "*Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*", Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2 Nomor 4 Oktober, 2014.

Mizan, "DPK, NPF, DER, dan ROA terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah", Jurnal Balance, Vol. XIV No. 1 Januari 2017.

Ratu Vien Sylvia Aziza, "Analisis Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan *Murabahah*", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017.

Sri Wahyuni dan Desyi erawati "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Di Indonesia Tahun 2010-2013" Joce IP Vol. 11 No.1 Februari 2017.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan

CURUCULUM VITAE (Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : IDA PAUSIAH
Nim : 15 401 00069
Tempat/ Tanggal Lahir : Aek Garingging, 06 Mei1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 5 dari 6 bersaudara
Alamat : Jalan Lintas Natal, Desa Aek Garingging ,Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara
Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : MHD. AFFAN HASIBUAN
Pekerjaan : Petani
NamaIbu : NISMA LUBIS
Pekerjaan : Petani
Alamat : Jalan Lintas Natal, Desa Aek Garingging ,Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 : SD Negeri 302 Aek Garingging
Tahun 2009-2012 : SMP N 1 Lingga Bayu
Tahun 2012-2015 : MAN Simpanggambir
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan

Lampiran 2 : Data Sekunder PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2017

DATA PEMBIAYAAN *MURĀBAḤAH*

Tahun	Triwulan	Pembiayaan <i>Murābahah</i>
2009	Triwulan I	6.754.304
	Triwulan II	7.256.892
	Triwulan III	7.360.068
	Triwulan IV	8.112.623
2010	Triwulan I	9.058.568
	Triwulan II	10.261.623
	Triwulan III	11.256.663
	Triwulan IV	12.676.284
2011	Triwulan I	14.220.599
	Triwulan II	16.332.377
	Triwulan III	17.922.064
	Triwulan IV	19.767.335
2012	Triwulan I	21.288.992
	Triwulan II	23.548.541
	Triwulan III	25.310.046
	Triwulan IV	27.537.639
2013	Triwulan I	28.900.396
	Triwulan II	30.586.664
	Triwulan III	32.276.169
	Triwulan IV	33.195.572
2014	Triwulan I	33.272.979
	Triwulan II	33.330.848
	Triwulan III	32.881.327
	Triwulan IV	33.708.424
2015	Triwulan I	33.670.736
	Triwulan II	47.956.286
	Triwulan III	48.754.889
	Triwulan IV	49.914.035
2016	Triwulan I	49.859.592
	Triwulan II	51.320.529
	Triwulan III	52.422.148
	Triwulan IV	53.201.181
2017	Triwulan I	53.510.368
	Triwulan II	53.695.744
	Triwulan III	54.048.823
	Triwulan IV	54.783.980
2018	Triwulan I	55.825.704
	Triwulan II	57.032.876
	Triwulan III	57.782.020
	Triwulan IV	59.393.119

DATA DANA PIHAK KETIGA (DPK)

Dana Pihak Ketiga = Tabungan + Deposito + Giro

Tahun	Triwulan	Tabungan	Deposito	Giro	DPK
2009	Triwulan I	5.421.253	7.952.787	1.983.214	15.357.254
	Triwulan II	5.824.511	7.991.910	2.424.269	16.240.690
	Triwulan III	6.163.313	8.036.013	2.655.891	16.855.217
	Triwulan IV	6.998.470	9.583.761	2.585.774	19.168.005
2010	Triwulan I	7.253.451	10.902.750	2.729.370	20.885.571
	Triwulan II	7.834.404	9.142.094	6.115.077	23.091.575
	Triwulan III	8.361.202	12.817.417	3.385.627	24.564.246
	Triwulan IV	9.640.442	15.110.402	3.930.121	28.680.965
2011	Triwulan I	10.119.441	17.449.883	4.307.942	31.887.266
	Triwulan II	11.224.526	18.687.254	3.637.278	33.549.058
	Triwulan III	12.342.222	21.393.987	4.087.258	37.823.467
	Triwulan IV	14.025.419	23.524.711	4.583.523	42.133.653
2012	Triwulan I	14.718.125	22.779.096	4.874.002	42.371.223
	Triwulan II	15.959.616	22.098.719	4.668.835	42.727.170
	Triwulan III	17.121.256	21.300.901	5.495.927	43.918.084
	Triwulan IV	18.430.413	21.826.644	6.430.912	46.687.969
2013	Triwulan I	18.949.694	23.623.732	5.045.759	47.619.185
	Triwulan II	19.491.333	24.681.646	6.356.813	50.529.792
	Triwulan III	20.392.385	27.213.848	6.042.928	53.649.161
	Triwulan IV	21.426.315	26.834.253	7.507.387	55.767.955
2014	Triwulan I	20.741.551	28.989.270	4.779.362	54.510.183
	Triwulan II	20.366.597	29.169.332	5.116.754	54.652.683
	Triwulan III	21.191.579	30.684.071	5.196.068	57.071.718
	Triwulan IV	22.161.015	31.935.906	5.186.571	59.820.572
2015	Triwulan I	21.460.338	31.317.225	6.420.503	53.826.613
	Triwulan II	22.045.647	30.433.277	6.685.537	59.164.461
	Triwulan III	23.195.679	30.632.571	5.879.528	59.707.778
	Triwulan IV	24.995.132	31.287.537	5.830.215	62.112.879
2016	Triwulan I	20.943.649	35.268.859	6.929.775	63.160.283
	Triwulan II	24.526.679	32.162.787	7.103.672	63.792.138
	Triwulan III	25.924.295	33.547.579	6.505.657	65.977.351
	Triwulan IV	27.751.227	35.268.859	6.929.775	69.949.862
2017	Triwulan I	27.824.383	35.603.392	7.607.810	71.035.585
	Triwulan II	27.796.736	35.472.421	9.030.534	72.299.691
	Triwulan III	28.992.744	36.814.683	8.943.291	74.750.718
	Triwulan IV	31.394.294	37.547.789	8.961.060	77.903.143
2018	Triwulan I	31.882.193	41.270.530	9.431.433	82.584.156
	Triwulan II	31.744.347	39.516.575	11.155.582	82.416.504
	Triwulan III	32.985.768	40.808.585	8.481.105	82.275.458
	Triwulan IV	35.070.011	43.015.417	9.386.415	87.471.843

DATA NON PERFORMING FINANCE (NPF)

Non Performing Finance = Pembiayaan Bermasalah x 100

Total Pembiayaan

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF
2009	Triwulan I	777.323	13.388.886	5,81
	Triwulan II	759.197	14.193.958	5,35
	Triwulan III	871.590	14.855.627	5,87
	Triwulan IV	773.077	15.984.193	4,84
2010	Triwulan I	716.450	17.566.137	4,08
	Triwulan II	816.962	19.765.914	4,13
	Triwulan III	890.436	21.330.936	4,17
	Triwulan IV	839.765	23.847.630	3,52
2011	Triwulan I	890.068	26.978.413	3,30
	Triwulan II	1.045.608	29.938.307	3,49
	Triwulan III	1.100.766	34.268.193	3,21
	Triwulan IV	886.137	36.583.408	2,42
2012	Triwulan I	938.925	37.286.288	2,52
	Triwulan II	1.211.140	39.779.242	3,04
	Triwulan III	1.293.489	41.676.701	3,10
	Triwulan IV	1.259.642	44.594.511	2,82
2013	Triwulan I	1.585.027	46.119.398	3,44
	Triwulan II	1.399.153	48.203.509	2,90
	Triwulan III	1.686.442	49.537.967	3,40
	Triwulan IV	2.172.118	50.314.810	4,32
2014	Triwulan I	2.426.803	49.693.402	4,88
	Triwulan II	3.195.510	49.476.124	6,46
	Triwulan III	3.323.576	49.189.023	6,76
	Triwulan IV	3.351.545	49.007.098	6,84
2015	Triwulan I	3.315.401	48.666.107	6,81
	Triwulan II	3.357.671	50.255.939	6,67
	Triwulan III	3.479.340	50.405.128	6,90
	Triwulan IV	3.089.882	50.893.511	6,07
2016	Triwulan I	3.252.173	50.567.308	6,43
	Triwulan II	2.929.808	52.520.809	5,58
	Triwulan III	2.881.717	53.047.287	5,43
	Triwulan IV	2.726.854	55.388.246	4,92
2017	Triwulan I	2.712.429	55.214.119	4,91
	Triwulan II	2.805.493	57.854.877	4,85
	Triwulan III	2.745.867	58.503.373	4,69
	Triwulan IV	2.741.359	60.471.600	4,53
2018	Triwulan I	2.421.741	60.990.044	3,97
	Triwulan II	2.471.594	62.140.629	3,97
	Triwulan III	2.374.369	65.006.610	3,65
	Triwulan IV	2.216.600	67.503.236	3,28

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.
 DESCRIPTIVES VARIABLES=PMR DPK NPF
 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

[DataSet0]

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMR	40	6754304	59393119	33249725,68	17768968,690
DPK	40	15357254	87471843	51320387,43	20573219,357
NPF	40	2,42	6,90	4,5833	1,35514
Valid N (listwise)	40				

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT PMR
  /METHOD=ENTER DPK NPF
  /SCATTERPLOT=(*ZPRED , *SRESID)
  /RESIDUALS DURBIN NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.
```

Regression

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPF, DPK ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PMR

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,977 ^a	,955	,953	3849302,353	,498

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

b. Dependent Variable: PMR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117654799254060 28,000	2	5882739962703014,000	397,023	,000 ^b
	Residual	548233758446008 ,100	37	14817128606648,870		
	Total	123137136838520 36,000	39			

a. Dependent Variable: PMR

b. Predictors: (Constant), NPF, DPK

Coefficients^a

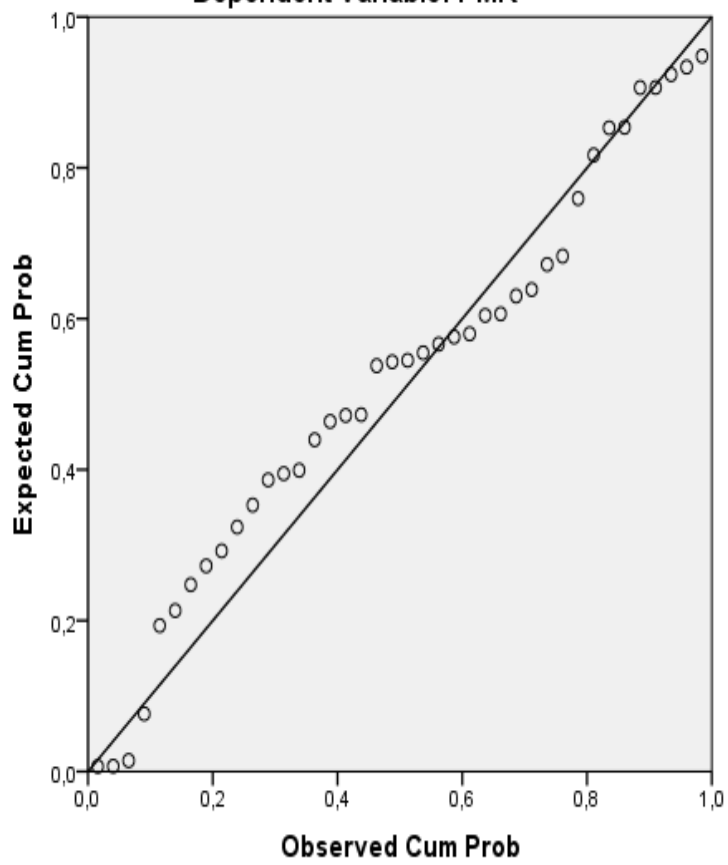
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-16071148,408	2526339,002		-6,361	,000		
DPK	,826	,030	,957	27,367	,000	,985	1,015
NPF	1509613,781	458334,518	,115	3,294	,002	,985	1,015

a. Dependent Variable: PMR

Charts

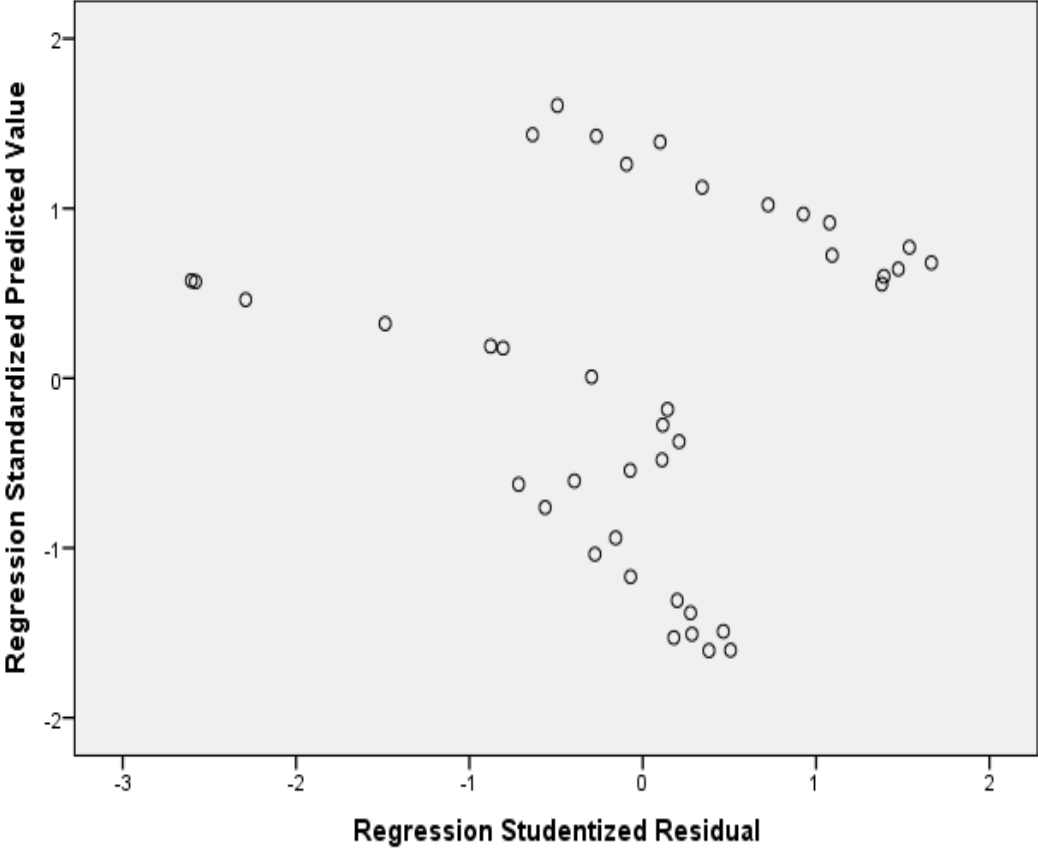
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PMR

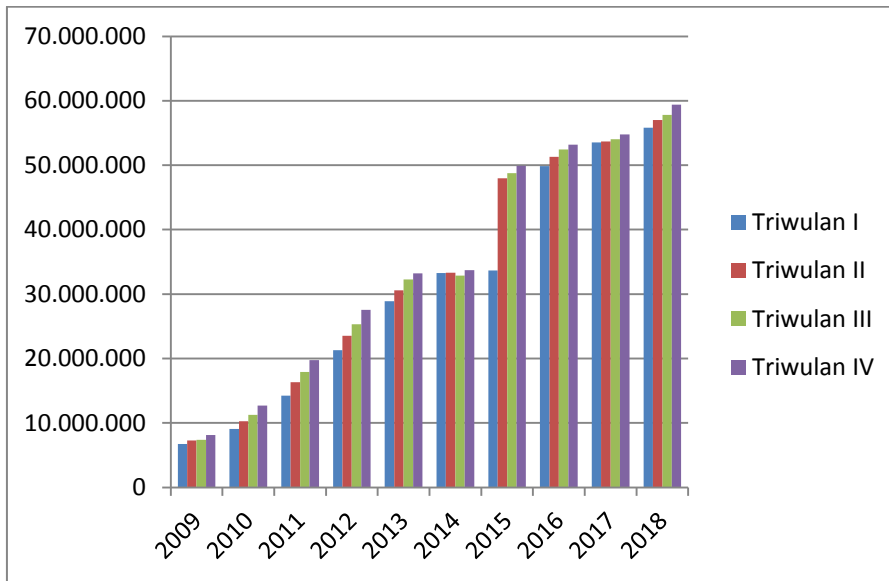


Scatterplot

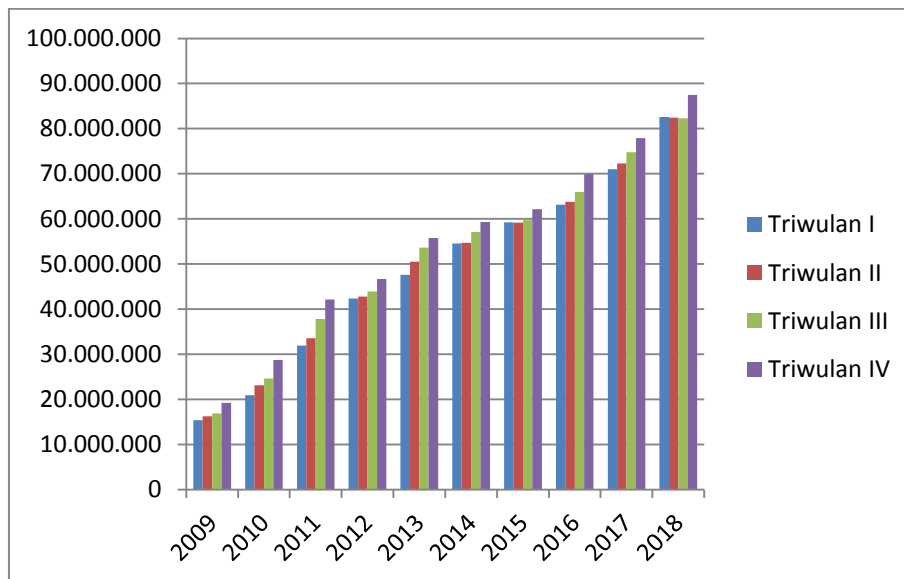
Dependent Variable: PMR



GRAFIK PEMBIAYAAN *MURĀBAḤAH*



GRAFIK DANA PIHAK KETIGA



GRAFIK *NON PERFORMING FINANCE (NPF)*

